

**IMPLEMENTASI METODE SAS MENGGUNAKAN MEDIA LAGU
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II SD NEGERI 4 BANDA ACEH**

Khadijah

Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: Khadijah.khadijah@ar-raniry.ac.id

Abstract

The research entitled "Implementation of the SAS Method Using Song Media in Raising Reading Motivation for Class II Students at State Elementary School 4 Banda Aceh", aims to find out the activities of educators and students in implementing the SAS method using song media in growing student and female students' reading motivation and speeding up students' learning. in implementing the process of understanding reading through the SAS method using song media in class II of Banda Aceh State Elementary School 4. By using a qualitative approach and Classroom Action Research type of research. The research subjects were 20 class II students. Data collection techniques were carried out using observation sheets and reading tests. Looking at the data analysis using the Frequency Distribution formula, it can be seen that the teacher's activeness during cycle I implementing the SAS method and song media was able to obtain a percentage value of 75% at a good level. If we look at cycle II, it has increased to 90% using the very satisfactory category. Students' activeness and creativity in the learning process in cycle I in the implementation of the SAS song media method obtained a percentage score of 75.2% with a good level. Cycle II greatly increased to 90.25% with a satisfactory category. Students' initial reading ability in cycle I was 60% good, in cycle II it was very satisfactory at 90%. Therefore, it can be concluded that with the implementation implemented in the SAS method using song media, students are very motivating in lessons and make it easy to understand vocabulary better.

Keywords: SAS method, Reading with songs

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode SAS Menggunakan Media Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh”, bertujuan untuk mengetahui kegiatan pendidik serta siswa dalam implementasi metode SAS menggunakan media lagu dalam menumbuhkan motivasi membaca siswa dan siswi serta mempercepat siswa dalam implementasi proses dalam memahami bacaan melalui metode SAS memakai media lagu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh. Dengan memakai pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian peserta didik kelas II sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dan lembar observasi serta tes membaca. Di lihat pada analisa data menggunakan rumus Distribusi Frekuensi, dapat diketahui bahwa keaktifan pengajar selama menyiasati pada siklus I mengimplementasikan metode SAS serta media lagu memperoleh nilai presentase 75% dalam tingkatan baik. Bila kita lihat dari siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% menggunakan kategori yang sangat memuaskan. Keaktifan dan kreatifan siswa pada proses pembelajaran pada siklus I dalam implementasi metode SAS media lagu memperoleh tingkatan nilai presentase 75,2% dengan tingkatan baik. Siklus II sangat memperoleh peningkatan menjadi 90,25% dengan kategorit memuaskan. Kemampuan membaca permulaan siswa di siklus I yaitu 60% baik, di siklus ke II sangat memuaskan sebagai 90%. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa dengan impelementasi yang di terapkan dalam metode SAS menggunakan media lagu kepada siswa sangat memotivasi dalam pelajaran serta mudah memahami kosa kata yang lebih baik

Kata Kunci: Metode SAS, Membaca dengan lagu

PENDAHULUAN

Siswa akan memahami suatu isi buku jika dia membaca. Membaca adalah cara siswa untuk meraih sesuatu di dalam buku yang akan menjadi bahan atau materi dia dalam menyelesaikan suatu masalah, baik itu secara lisan maupun tulisan. Membaca juga akan menjadikan seorang anak berwawasan luas. Seorang pengajar bisa menguasai pelajar dalam proses mengajar dengan menggunakan penelaahan yang baik. Dimana metode mengajar yg di gunakan lebih baik sesuai dengan karakter (sifat) peserta didik. Proses pembelajaran baik itu kompetensi dasar dan indikator harus sesuai dengan metode yang akan di gunakan ke siswa.

Bermacam macam metode bisa kita pakai gunakan untuk keaktifan siswa dalam

pembelajaran. Salah satunya yaitu Metode SAS yg mana siswa diperkenalkan teknik membaca permulaan dengan kalimat atau wacana utuh, dilanjutkan ke unsur- unsur yg lebih kecil sebagai akibatnya peserta didik praktis memahami juga mempunyai kemampuan buat membaca.

Dengan menggunakan metode SAS ini tentu akan lebih menarik dan memudahkan siswa dapat dipadukan dengan media lagu. Di era komunikasi yang canggih sekarang ini lagu adalah pilihan bagi seorang guru sangat berguna untuk siswanya. Setelah menggunakan media lagu sangat memotivasi siswa untuk belajar serta menghilangkan ke jenuhan. Sangat besar harapan peneliti memfokuskan pada lagu dengan judul "Dua Mata Saya" ciptaan Soerjono dikenal Pak Kasur. Lahir di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 26 Juli 1912 sangat terkenal dengan lagu anak-anak.

Karya-karya dan lagu-lagu Pak Kasur (Fahri,2021) yang dikenal dan di sukai anak-anak. Ini yang menjadi daya tarik buat dicermati sebab lagu lagu karya Pak Kasur masih di pakai untuk lagu contoh sebagai pelajaran pada famili maupun pembelajaran formal serta Pak Kasur membentuk lagu-lagu yang bersifat ceria, mendidik dan patriotik untuk anak-anak Indonesia, termasuk lagu menggunakan judul "Dua Mata saya" yang menggambarkan tentang anggota tubuh manusia.

Dasar metode SAS m e m a k a i media lagu dengan judul " Dua Mata saya " di atas, maka tentu sangat cocok dengan upaya menaikkan kemampuan membaca pemula di anak ditingkat SD, mengingat kemampuan membaca pemula di kalangan anak, sebagian besar masih rendah. Dengan membaca yang baik akan bisa menaikkan yang akan terjadi belajar siswa. Akan menggugah semangat siswa untuk lebih semangat dan tidak jenuh. Keterampilan membaca menggunakan media lagu sangat membantu untuk meningkatkan berbahasa yg tidak bisa dipisahkan menggunakan keterampilan menulis, berbicara, serta menyimak.

Pembelajaran membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar kelas II dijabarkan dari Kompetensi Dasar KD 3.1 berbunyi "Merinciungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang ada dalam teks cerita atau lagu yang mendeskripsikan perilaku hidup rukun serta KD 4.1 mengungkapkan "menirukan, saran, arahan, sanggahan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun". Sedangkan di pelajaran ada di

KD 3.1 yaitu “mengenal elemen musik melalui lagu dan KD 4.1 yaitu “mempraktikkan elemen musik dengan media pembelajaran lagu.

Metode yang tepat bagi seorang guru menghilangkan kejenuhan siswa salah satunya menggunakan metode SAS. Berdasarkan hasil observasi awal selama menjalani penelitian di SD Negeri 4 Banda Aceh disemester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya di tanggal 20-23 Maret 2022 dari pengamatan peneliti maka masalahnya adalah motivasi siswa untuk belajar membaca permulaan sangat rendah, disebabkan siswa merasa bosan dan siswa begitu kurang memahami kosakata serta menggunakan bahasa yang baik menurut EYD. Begitu berperannya seorang pengajar dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang baik dan benar. Maka dari itu pengajar harus bisa memahami kondisi siswa. Karena tidak semua siswa punya kemampuan untuk sudah melafaskan huruf dan merangkai kata dalam membaca.

Oleh karena itu, menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk membaca permulaan. Hal ini diperkuat dari data awal yg peneliti temukan terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh yang sebagian belum mencapai nilai KKM sebanyak 70 yang ditetapkan guru, dimana dari 20 (100%) terdapat 6 (30%) belum mampu membaca menggunakan baik, 14 (60 %) masih tergolong sudah baik dan bahkan terdapat 2 (10%) siswa belum bisa membaca sama sekali.

Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian wacana “Implementasi Metode SAS Menggunakan Media Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 4 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif ialah suatu mekanisme di penelitian ini diantaranya terdiri berasal: perencanaan, tindakan, serta refleksi. Penelitian kualitatif artinya penelitian yang bermaksud untuk tahu fenomena perihal apa yang dialami sang subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Serta berfokus pada pengamatan yang mendalam. Seperti metode SAS dalam media lagu ‘Dua Mata Saya’. Seorang anak akan mampu untuk mendalami isi dari bait-bait lagu tersebut.

Dalam menganalisis data ini, dalam implementasi Metode SAS menggunakan

Media Lagu dalam menaikkan Kemampuan Membaca Pemulaan siswa. Subjek penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya pada satu penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

Untuk meningkatkan motivasi membaca permulaan, maka pelaksanaan aktivitas belajar mengajar pada pertemuan mengikuti alur dasar tindakan kelas, yaitu:

1. Planning,
2. Tindakan,
3. Observasi
4. Refleksi

Rumus yang digunakan adalah analisisnya ialah rumus (Sugiyono,2012), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : Angka persentase

f : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap.

Prediksi menggunakan persentase, dimana kriteria ketika sinkron saat menggunakan itu cocok, tidak cukup atau melebihi 3 menit. Untuk menit asal standar waktu yang ideal. Kategori belum sesuai bila waktu yang dipergunakan kurang atau lebih satu menit dari baku surasi seimbang antara RPP. Dengan mengajarkan metode SAS guru pada mengelola pelajaran dengan media lagu, digunakan analisis data sesuai akibat tingkat kekesuaian pengamatan. (Aqib dkk, 2019) dilakukan yaitu:

1. Bila > 80 = Sangat Baik
2. Bila $60 - 79$ = Baik
3. Bila $40 - 59$ = Cukup Baik
4. Bila $20 - 39$ = Kurang
5. Jika kriterianya < 20 Sangat kurang .

LANDASAN TEORITIS

1. Membaca Permulaan

Permulaan artinya tahap dimana seorang siswa memulai belajar membaca pada kelas dasar. pada membaca permulaan, siswa terlebih dahulu mengetahui alfabet atau kumpulan alfabet sebagai bunyi bahasa juga teknik tertentu dan fokus di keharusan menyampaikan goresan pena, pengucapan dan tekanan huruf yang masuk akal, kefasihan serta kemampuan bunyi sebagai akibatnya pelajar harus lebih mampu, dalam membaca lanjutan atau untuk membaca pemahaman di kelas lebih tinggi.

Menurut Slamet, tujuan membaca permulaan ialah sebagai berikut :

- a. Membina serta mengembangkan kemampuan anak buat tahu serta memperkenalkan cara membaca permulaan sah,
- b. Melatih serta membuatkan kemampuan anak buat mengubah goresan pena menjadibunyi bahasa,
- c. Mengenalkan serta melatih anak supaya mampu membaca sinkron menggunakan dengan cara tertentu,
- d. Membina kemampuan siswa buat mengerti istilah-istilah yg dibaca, didengar atau ditulis serta mengingatkan menggunakan kata yang benar,
- e. Membina kemampuan siswa agar bisa menetapkan dan memilih arti tentu asal sebuah istilah dalam suatu bacaan.

2. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) pertama proses belajar membaca permulaan dasar kalimat yang sudah menjadi unsur-unsur yang lebih mungil. Pada metode SAS, pelajar bermula dikenalkan pada suatu kalimat. Yang mana kalimat tadi, dirinci menjadi istilah-kata. Dipisahkan lagi menjadi suku kata; serta selanjutnya dipisahkan lagi menjadi huruf-huruf. Metode SAS berdasarkan atas penyesuaian cerita. Langkah pelaksanaannya merupakan kemampuan memilah kartu istilah serta kartu kalimat.

Dalam mencari huruf siswa baik itu suku istilah, dan istilah, kemudian menempelkan kata-kata istilah yg terangkai menjadi sebuah kalimat yang berarti. Tapi,

pelaksanaan metode SAS, bukan saja guru harus lebih aktif, siswa juga sangat berperan aktif dalam proses aplikasi proses pembelajaran dimana siswa dituntut terampil pada mencari huruf-huruf, kosa kata istilah, dan merangkai sebagai suatu kalimat yang lebih baik. Langkah-langka penggunaan metode SAS dalam proses pembelajaran (Silvia, 2019) yaitu:

1. Memperkenalkan
2. Mengulang
3. Membedakan
4. Menirukan
5. Menyebutkan
6. Membaca kalimat structural
7. Proses analitik
8. Proses sintesik

3. Media Lagu

Dengan lagu siswa bisa berlatih memilih kalimat, suku istilah dan huruf dengan diiringi musik menggunakan menggunakan media lagu peserta didik belajar Bahasa secara tidak eksklusif berdasarkan Arief media suara artinya perangkat buat memberikan pesan yang akan ditujukan kepada bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam istilah-kata atau bahasa ekspresi) maupun non verbal. peserta didik sangat termotivasi untuk belajar. Metode SAS sangat berpengaruh pada proses belajar menggunakan media lagu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Maret 2023 yang berlokasi di SD Negeri 4 Banda Aceh pada kelas II semester dua tahun 2023. Dari hasil penelitian, Maka dilaksanakanlah dua siklus, kinerja pada siklus pertama adalah sebagai berikut: Tahap awal perencanaan yaitu; mempersiapkan segala keperluan serta langkah-langkah pada melakukan penelitian. Dalam, tahap ini penelitian ini menyiapkan persiapan-

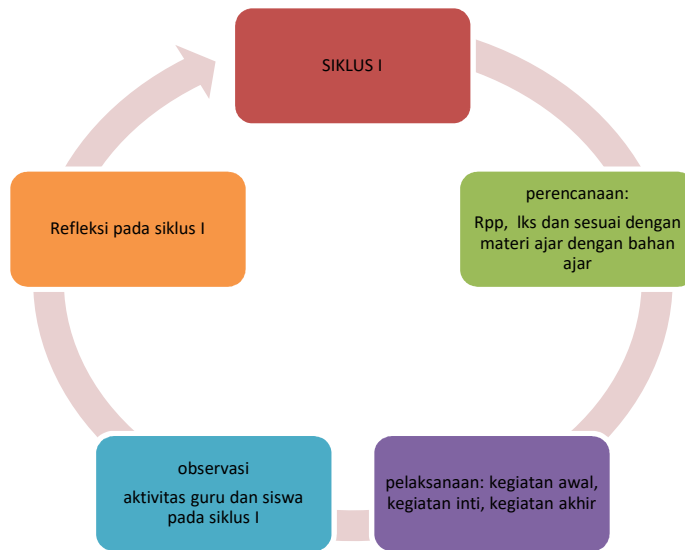
persiapan instrumen, yaitu: seorang pengajar menyusun RPP tentang materi yg diajarkan, membuat hasil observasi pada langkah permulaan. Dalam hal ini, guru juga harus mampu menyesuaikan materi dengan model. Maka dari itu guru akan mampu menyesuaikan materi dengan karakter siswa dan juga membentuk lembaran observasi keaktifan pengajar setelah melaksanakan proses observasi pada langkah permulaan dan keaktifan guru dan siswa. Seorang pengajar melakukan pre test dan post tes.

Siklus I

Dari siklus I seorang guru akan melihat sejauh mana, guru menggunakan media lagu Dua Mata Saya dengan metode SAS. Sebelum pembelajaran membaca menggunakan metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya, maka sudah diberikan *pree test* kepada 20 orang siswa guna melihat kemampuan membaca awal siswa. Baru setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung di kelas II SD Negeri Banda Aceh dengan menggunakan metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya, maka selanjutnya guru menyerahkan lembaran *post test* yang di kerjakan oleh 20 siswa guna mengetahui. Begitu juga seorang guru harus mampu mengenai pembelajaran yang telah diajarkan. Lalu guru menanyakan sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan media lagu dua mata saya.

Pada hasil *pree test* diketahui kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Banda Aceh pada siklus I naik menjadi 12 orang atau 60% siswa yang tuntas (Cukup Baik) dan 8 orang atau 40 % tidak tuntas. Bisa kita, simpulkan bahwa pencapaian siswa dalam belajar membaca permulaan secara klasikal untuk siklus I belum tercapai, sehingga perlu adanya perubahan dengan melanjutkan pada siklus ke II.

Siklus kedua dalam pelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya, diberikan kepada 20 orang siswa kelas II SD 4 Negeri Banda Aceh. Setelah dilakukan pembelajaran, maka selanjutnya guru menyerahkan *post test* yang dikerjakan oleh 20 siswa guna mengetahui. Nilai hasil kemampuan membaca permulaan siswa, sebagaimana dapat dilihat dapat diketahui bahwa hasil *post test* kemampuan membaca siswa kelas II SD 4 Negeri Banda Aceh pada siklus II terdapat 18 orang atau 90% siswa yang tuntas (Sangat Baik) dan hanya 2 orang



atau 10% siswa yang tidak tuntas. Dari hasil ini bisa kita lihat, bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II mencapai sangat baik.

Guru melakukan perubahan pada kegiatan inti, dan refleksi, pada siklus ke II. Perencanaan guru yang baik mulai menyusun RPP

dan lembar LKS juga menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Sedangkan pada tindakan, di siapkan langkah-langkahnya yaitu: pada kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan pada kegiatan penutup dan Refleksi sejauh mana metode SAS dalam media lagu mampu meningkatkan dan motivasi siswa dalam membaca permulaan begitu juga untuk memahami kosa kata.

Yang terakhir observasi, dalam lembar observasi siswa dan guru. Meningkat baik itu dari aktivitas guru mau pun siswa juga kemampuan siswa dalam membaca dan merangkai bahasa. Peningkatan akan terlihat pada siklus II. Kepiawaian seorang guru pada membaca permulaan akan membuat siswa kelas II mudah memahami buku yang akan di baca.

PEMBAHASAN

Kurang mampunya siswa dalam membaca dengan baik serta mudah memahami huruf-huruf dalam bacaan. Sehingga dapat kita lihat kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Pada diklus pertama di peroleh skor nilai persentase sebanyak 75% kategori baik. Disini bisa kita lihat kurangnya kemampuan dalam menyampaikan apersepsi langkah-langkah metode SAS terutama media lagu masih kurang di pahami dengan baik

Sedangkan siklus II dapat kita lihat guru menunjukkan berperan aktif guru yang dalam mengamati dan mengelola pembelajaran dan memperoleh nilai secara

keseluruhan sebesar 90 % serta termasuk kategori sangat baik, yana mana setiap langkah pembelajaran dilakukan secara baik dan sesuai langkah-langkah nya, sehingga tercapai dengan maksimal.

Aktivitas siswa menghasilkan skor nilai 75% termasuk tingkat baik dan siklus II terjadi kenaikan skor nilai menjadi 92,10% dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS dan media lagu “Dua Mata Saya” pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini. Di sini dapat kita lihat sejauh mana terjadi peningkatan motivasi keaktifan siswa pada siklus II :

Disini menunjukkan bahwa aktivitas serta motivasi guru dalam mengelola pelajaran siklus pertama berada di persentase 72,5% kriteria baik. Siklus dua mencapai peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 90,25%. Dengan begitu, menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia memakai media lagu “Dua Mata Saya” pada siklus I dan siklus II disajikan dalam menunjukkan bahwa pengajar dapat mengupayakan remedial dan pembaharuan dalam meningkatkan motivasi meningkatkan proses pembelajaran metode SAS dan media lagu.

Ketuntasan siswa dalam penggunaan metode SAS, pada siklus I adalah berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa hasil keberhasilan proses belajar siswa secara unik melalui penggunaan metode SAS dan media lagu pada materi membaca permulaan yang diterapkan guru di kelas II SD Negeri Banda Aceh telah mencapai (75 %) pada siklus II pada siklus II terdapat 18 orang atau 90% siswa yang tuntas (Sangat Baik) untuk 2 orang atau 10% siswa yang tidak tuntas. Bahwa keberhasilan suatu proses belajar siswa secara unik pada siklus II begitu sangat memuaskan.

Namun, ada juga siswa yang mengalami kesukaran dalam mencapai ketuntasan pelajaran Bahasa Indonesia. Terutama memahami isi bacaan, dan kosa kata dalam merangkaikan paragraf. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan atau ketrampilan memahami sesuatu materi, yang berbeda-beda ada siswa yang mempunyai kemampuan lebih baik, sedang dan rendah di dalam kegiatan proses pembelajaran, tidakbisa memahami materi yang diajarkan guru, mereka harus dilakukan pendekatan lebih dalam melalui pembinaan lebih lanjut oleh guru tersebut

KESIMPULAN

Langkah awal dari seorang siswa di sekolah dasar untuk bisa membaca, dengan ini siswa akan lebih mampu merangkai teknik bacaan yang lebih baik lagi serta menangkap isi bacaan pada sekolah dasar tingkatan awal. Metode SAS adalah metode yang baik dalam melatih anak pada kegiatan permulaan membaca. Langkah-langkah penggunaan metode SAS yaitu: memperkenalkan, mengulang, membedakan, menirukan, menyebutkan, membaca kalimat struktural, proses analitik Metode SAS bisa dari berbagai sumber antara lain gambar dari buku besar perpustakaan yang guru membacakan kepada anak-anak dengan suara besar dan keras. Sumber lain juga bisa menggunakan buku perpustakaan atau video PPT, cerita suara atau radio bahkan bisa juga menggunakan poster dan gambar.

Disini dapat kita lihat bahwa pada siklus I siswa kurang mampu dalam membaca serta memahami kosa dan merangkai kata. Pada aktivitas guru siklus I Setelah di lakukan metode SAS dengan langkah-langkah, menggunakan media lagu Dua Mata dapat diketahui bahwa keaktifan pengajar selama mengajari siswa pada siklus I mengimplementasikan metode SAS dan media lagu mencapai nilai presentase 75% dalam kategori baik. Bila kita lihat dari siklus II terjadi kenaikan persentase sebanyak 90% menggunakan kriteria yang sangat memuaskan. Keaktifan dan kreatifan siswa pada proses pembelajaran pada siklus I dalam implementasi metode SAS media lagu mencapai nilai skor 75,2% dengan kriteria baik.

Siklus II terjadi peningkatan yaitu 90,25% dengan kategori sangat memuaskan. Kemampuan membaca permulaan siswa di siklus I yaitu 60% baik, di siklus ke II sangat memuaskan sebagai 90%. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa dengan implemtasi yang di terapkan dalam metode SAS menggunakan media lagu selama proses belajar siswa sangat aktif dalam pembelajaran serta mudah memahami kosa kata . Maka pentingnya peran seorang guru dalam mengaktifkan suasana pembejaran dan memahami karakter siswa dalam dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan media terkini.

Guru sangat berperan aktif dalam menguasai metode serta memahami media pembelajaran untuk menguasai materi. Di karena tidak semua anak-anak mampu

menguasai semuanya, setiap siswa mempunyai karakter dan cara untuk memahami suatu pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Ada yang mudah menerima, dan ada juga kesusahan untuk mencapai peningkatan pada media lagu serta cepat dalam memahami proses pembelajaran dan materi yang di sampaikan guru. Serta memberikan bimbingan dan arahan kepada pelajar yang kurang mengerti membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya.
- Ardi, Setyanto. 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2009 *Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015 *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Jakarta: Mizan Pustaka.
- Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sabarti Akhadiah dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabetha.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.